



**Sosialisasi Demam Berdarah (DBD) di Desa Wates Kecamatan Panekan
Kabupaten Magetan sebagai Intervensi Pengalaman Belajar Lapangan**

*Socialization of Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) in Wates Village, Panekan Regency,
Magetan Regency as A School Based Field Study*

Pipid Ari Wibowo¹, Alifia Nuraini¹, Alfin Asrina¹, Eno Revilda¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKES BHM Madiun, Jawa Timur, Indonesia
Jl. Taman Praja No. 25 Kec. Taman Kota Madiun Jawa Timur Indonesia

Corresponding author: Pipid Ari Wibowo

Email: pipidaw@gmail.com

ABSTRAK

Demam berdarah merupakan sebuah penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dengue yang dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dengan ciri demam tinggi secara mendadak yang dapat disertai manifestasi pendarahan dan cenderung dapat menimbulkan kematian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengetahuan, perilaku masyarakat terhadap penanggulangan Demam Berdarah (DBD) di Desa Wates, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan. Penelitian ini menggunakan sebuah metode survey dengan pendekatan kuantitatif desain studi Cross Sectional berdasarkan sebuah tahapan Community Diagnosis. Populasi adalah penduduk Desa Wates dengan total sampel berjumlah 264 KK.

Diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa kasus DBD di Desa Wates Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan terdapat 2 warga yang terkena demam berdarah dengan menunjukkan persentase 24,5%. Kami melakukan Penyelidikan Epidemiologi yaitu untuk mengetahui adanya jentik nyamuk di genangan air, pot bunga, bak mandi, selokan, gentong. Dari hasil wawancara dengan warga gejala dari demam berdarah seperti demam tinggi hingga 40 derajat, sakit kepala, nyeri otot dan tulang, mual, muntah, sakit di belakang mata, pembengkakan di kelenjar getah bening, di leher dan di selangkangan.

Kesimpulan yaitu memberikan surat himbauan kepada masyarakat desa yang dikeluarkan oleh pemerintah desa dengan memberikan edukasi, dan pemasangan banner ke setiap dusun yang berisikan himbauan untuk penerapan 3M Plus yaitu menguras dan menyikat, menutup tempat penampungan air, mendaur ulang barang bekas dan mencegah gigitan dan perkembangbiakan nyamuk.

Kata Kunci: pengetahuan, perilaku dan penanggulangan DBD

ABSTRACT

*Dengue fever is an infectious disease caused by the dengue virus which can be transmitted through the bite of the *Aedes Aegypti* mosquito with the characteristics of a sudden high fever which can be accompanied by bleeding manifestations and tends to cause death. This study aims to analyze the knowledge and behavior of the community towards the prevention of Dengue Fever (DHF) in Wates Village, Panekan District, Magetan Regency.*

This study used a survey method with a quantitative approach to cross-sectional study design based on a Community Diagnosis stage. The population was residents of Wates Village. Samples were taken by proportional stratified random sampling with a total sample of 264 families.



The results showed that the case of DHF in Wates Village, Panekan District, Magetan Regency, there were 2 residents who were affected by dengue fever by showing a percentage of 24.5%. We participated in Epidemiological Investigations activities, namely to find out the presence of mosquito larvae in puddles, flower pots, bathtubs, sewers, barrels. From the results of interviews with residents, symptoms of dengue fever such as high fever up to 40 degrees, headache, muscle and bone pain, nausea, vomiting, pain behind the eyes.

The conclusion is giving an appeal letter to the citizen issued by the government of village, providing education, and installing banners to every hamlet in Wates Village containing an appeal for implementation 3M Plus is draining and brushing, closing water reservoirs, recycling used goods and preventing mosquito bites and breeding.

Keywords: *knowledge, behavior and prevention of dengue fever*

PENDAHULUAN

Demam berdarah merupakan sebuah penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus *dengue* yang dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dengan ciri demam tinggi secara mendadak yang dapat disertai manifestasi pendarahan dan cenderung dapat menimbulkan kematian. Penyakit demam berdarah tersebut merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting di dunia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya serta sering menimbulkan sebuah peningkatan kejadian luar biasa (KLB) dengan jumlah kematian tertinggi.

Menurut WHO kejadian DBD di seluruh dunia mengalami peningkatan secara drastis selama 20 tahun terakhir ini dengan diperkirakan jumlah orang yang memiliki resiko terkena penyakit ini sekitar 2,5-3 milyar atau setara dengan 20 juta pada setiap tahunnya. Indonesia merupakan daerah yang memiliki potensi terjadinya infeksi penyakit DBD. Situasi jumlah kabupaten/kota yang terjangkit penyakit DBD di Indonesia saat ini berdasarkan data Dirjen P2PL Kemenkes RI dari tahun 2008 sampai 2014 mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 jumlah kabupaten/kota yang terjangkit DBD yaitu 356. Tahun 2010 kabupaten/kota yang terjangkit DBD mengalami peningkatan menjadi 400 kabupaten/kota. Jumlah kabupaten/ kota yang terjangkit DBD pada tahun 2012 kembali meningkat menjadi 417. Sedangkan pada tahun 2014 jumlah kabupaten/kota yang terjangkit DBD mengalami peningkatan menjadi 433 kabupaten/kota (Kemenkes RI, 2015)

Faktor yang menyebabkan kejadian DBD yaitu kurangnya pengetahuan, kurangnya kesadaran dari masyarakat, membuang sampah sembarangan, kurangnya promosi kesehatan,

penyuluhan yang masih kurang, kurang efektif dalam pelaksanaan *fogging*.

Adapun faktor lain yang menyebabkan kejadian demam berdarah adalah lingkungan rumah penduduk yang memicu terjadinya demam berdarah terkait dengan cara menguras bak mandi yang salah dan pemukiman penduduk yang sangat padat.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk untuk menganalisa pengetahuan, perilaku masyarakat terhadap penanggulangan Demam Berdarah (DBD) di Desa Wates, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan sosialisasi ini dilaksanakan di Empat Dusun yang berada di Desa Wates Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan pada tanggal 8 Januari 2022 pada pukul 08.00-08.30 WIB. Dusun tersebut yaitu terdiri dari Dusun Wates, Dusun Sedran, Dusun Kerep dan Dusun Banaran. Sasaran dalam sosialisasi ini adalah masyarakat Desa Wates yang terdiri dari 80 orang yang terbagi dalam empat dusun yaitu dusun wates, banaran, kerep, dan sedran.

Pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan oleh semua mahasiswa yang berjumlah 9 orang yang melakukan kegiatan pengalaman belajar lapangan di Desa Wates Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan dengan menyebarkan sebuah kuesioner kepada masyarakat Desa Wates dengan menggunakan metode tanya jawab kepada masyarakat Desa Wates. Materi yang dijelaskan dalam sosialisasi ini mencakup pengertian demam berdarah dan cara pencegahan demam berdarah dengan menggunakan PPT.

Tahapan evaluasi dari kegiatan ini dengan menyebarkan sebuah kuesioner pre dan post test sebanyak 11 butir pertanyaan yang

diberikan kepada masyarakat Desa Wates yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari intervensi yang sudah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kami mengikuti kegiatan PE (Penyelidikan Epidemiologi) yaitu untuk mengetahui adanya jentik nyamuk di genangan air, pot bunga, bak mandi, selokan, gentong.



Gambar 1. Pemeriksaan jentik di rumah warga

Menurut pendapat dari kami untuk melakukan penyelesaian dari masalah DBD yang terjadi di Desa Wates Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan kami memberikan sebuah intervensi dengan cara memberikan surat himbauan kepada masyarakat desa yang dikeluarkan oleh desa dan dipasang di setiap pos kamplang di seluruh desa wates yang berjumlah 15 lalu kami juga melakukan edukasi mengenai cara memilah sampah yang baik dan benar, dan cara menerapkan Germas di kehidupan sehari-hari.

Pada saat itu kami melakukan pengamatan secara visual dari beberapa sampel rumah yang kami amati jentiknya bersama kader jumentik. Dengan adanya pengamatan ini, kami berharap warga bisa melakukan pengamatan jentik secara mandiri.



Gambar 2. Pemasangan surat himbauan di setiap poskamling Desa Wates

Selanjutnya kami melakukan pemasangan banner ke setiap dusun yang berada di Desa Wates yang berisikan himbauan penerapan 3M Plus yaitu menguras dan menyikat, menutup tempat penampungan air, memanfaatkan atau mendaur ulang barang bekas dan mencegah gigitan dan perkembangbiakan nyamuk.



Gambar 3. Pemasangan banner himbauan

Kami juga melakukan siaran keliling edukasi mengenai pencegahan demam berdarah ke seluruh Desa Wates Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.



Gambar 4. Siaran keliling desa menggunakan mobil pengeras suara

Tabel 1. Jumlah Responden yang menderita Demam Berdarah

No	Menderita Demam Berdarah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Ya	2	24,5
2.	Tidak	262	75,5
Total		264	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel data sebanyak 2 (24,5%) responden menderita demam berdarah, sedangkan sebanyak 262 (75,5%) responden tidak menderita demam berdarah.

Dari hasil wawancara dengan warga gejala dari demam berdarah seperti demam tinggi hingga 40 derajat, sakit kepala, nyeri otot dan tulang, mual, muntah, sakit di belakang mata, pembengkakan di kelenjar getah bening, di leher dan di selangkangan, bintik-bintik merah atau bercak pada kulit.

Menurut Teori Sucipto (2011) mengatakan bahwa “Demam berdarah adalah penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh 4 *serotype virus dengue* dan ditandai dengan 4 gejala klinis utama yaitu demam yang tinggi, manifestasi pendarahan utama, hematologi dan tanda-tanda kegagalan sirkulasi sampai timbulnya renjatan (*sindrom renjatan dengue*) sebagai akibat dari kebocoran plasma yang dapat mengakibatkan kematian.

Menurut teori Waris (2013) mengemukakan bahwa “demam berdarah yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang tergolong *Arthropod Borne Virus, Genus Flavivirus dan family flaviviridae*. Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat.

Menurut Kementerian Kesehatan (2015) Peningkatan jumlah kejadian DBD diduga kuat berhubungan dengan faktor perilaku masyarakat dalam melakukan tindakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yang masih buruk. Hal ini dapat terlihat dengan angka bebas jentik di Indonesia hingga tahun 2015 sebesar 52,54% yang jauh dari target pemerintah yaitu $\geq 95\%$. Kondisi ini diperburuk dengan fakta bahwa belum ada obat dan vaksin yang dinilai efektif untuk penyakit DBD, sehingga perilaku PSN dinilai penting dilakukan untuk mencegah penularan DBD.

Oleh karena itu, pencegahan dan pemberantasan sarang nyamuk harus dilaksanakan sedini mungkin agar pembentukan perilaku masyarakat berbasis kesehatan akan lebih baik dari waktu ke waktu dan pada akhirnya penularan nyamuk demam berdarah bisa dicegah seminim mungkin agar terciptanya masyarakat yang sehat dan kuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari intervensi yang kami lakukan dalam melakukan penanggulangan demam berdarah dengan cara melakukan pemasangan memberikan sebuah intervensi dengan cara memberikan surat himbuan kepada masyarakat desa yang dikeluarkan oleh desa

dan dipasang di setiap pos kamplang di seluruh desa wates, melakukan pemasangan banner ke setiap dusun yang berada di desa Wates, melakukan siaran keliling edukasi mengenai pencegahan demam berdarah ke seluruh Desa Wates.

Untuk seluruh masyarakat Desa Wates kami berharap dari intervensi yang sudah kami buat dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam melakukan pencegahan demam. Untuk Puskesmas Panekan diharapkan dapat memberikan edukasi tentang penanggulangan demam berdarah

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun yang sudah membantu terwujudnya jurnal ini. Kepada dosen pembimbing Pengalaman Belajar Lapangan kami ucapkan terima kasih atas bantuan, bimbingan, kerja sama dan doanya sehingga kami dapat menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kesehatan RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Pusdatin Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Sucipto, C.D. 2011. *Vektor Penyakit Tropis*. Gosyen Publishing. Yogyakarta.
- Sukowati, S. Masalah Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Pengendaliannya di Indonesia. *Buletin Jendela Epidemiologi*. 2010. Vol 2: 25-27.
- Verawaty, S. J., Simanjuntak, N. H. and Simaremare, A. P. (2020) ‘Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue dengan Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Di Kecamatan Medan Deli’, *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 29(4), pp. 305–312. doi: 10.22435/mpk.v29i4.1338.
- Waris, L., Yuana, W.T., 2013. Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat terhadap Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Epidemiologi dan Penyakit Bersumber Binatang*. Vol. 4, No. 3:144-49